

**THE INFLUENCE OF SOCIO DEMOGRAPHIC VARIABLE ON TAX
EVASION OF INCOME TAX THROUGH TAX MORALE
AT SMALL TAX OFFICE PRATAMA SURABAYA SUKOMANUNGGAL**

Bayu Sarjono

STIE Perbanas Surabaya

Jln Nginden Semolo No.34-36 Surabaya. 60118

e-mail : bayu@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research is designed as explanatory research that performed to Taxpayers that registered at KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. The purpose of this research are: (1) getting empirical evidence that socio demographic variables (age, gender, education) have significant influence on tax evasion, (2) getting empirical evidence that socio demographic variables (age, gender, education) has significant influence on tax morale, (3) getting empirical evidence that tax morale variable has significant influence on tax evasion, and (4) getting empirical evidence that socio demographic variables (age, gender, education) has significant influence on tax evasion through tax morale.

Research design with survey method is using questionnaire. Sample of the research is 97 respondents that collected through probability sampling. Data is analyzed by using quantitative approach which purpose is examining four hypothesis that already proposed, that is by using regression tests and path analysis. Meanwhile, its research variables include : Socio Demographic Variable (X), Tax Evasion (Y), and Tax Morale (Z).

The result of the research shows that socio demographic variables influence tax evasion through tax morale. The other result shows that socio demographic variables influence tax evasion, and model that resulted stated that socio demographic variables (age, gender, education) are only able to explain 30,3 % tax evasion which means that there is still another factor around 69,7% outside the model that able to influence tax evasion. Socio demographic variables (age, gender, education) has significant influence on tax morale, with resulted model stated that socio demographic variables (age, gender, education) is only able to explain 14,6 % tax morale variable, which means that there is still another factor around 85,4% outside the model that able to influence tax morale. Another result shows that tax morale has significant influence on tax evasion, with resulted model stated that tax morale variable is only able to explain 12,11 % tax evasion which means that there is still another factor around 87,89% outside the model that able to influence tax evasion. The result of this research concludes that WPOP will refuse tax evasion when they have intrinsic motivation (tax morale) to pay tax that is when they receive profit, justice, certainty and there is law enforcement from Government.

Keywords: Socio demographic (age, gender, education), tax evasion, tax morale.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendanaan suatu Negara, baik dengan tujuan pembangunan, pertahanan maupun pelaksanaan administrasi pemerintahan. Penerimaan pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi prosentase kenaikan tersebut

belum mencerminkan kondisi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat pada indikator *tax ratio*. *Tax ratio* merupakan persentase penerimaan pajak dalam tahun tertentu terhadap produk domestik bruto. Angka *tax ratio* ini menunjukkan tingkat kepatuhan perpajakan di suatu Negara. Angka *tax ratio* Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain masih tergolong rendah. Rendahnya angka *tax ratio* tersebut menunjukkan akses terhadap pengenaan pajak yang masih terbatas.

Pajak Penghasilan adalah salah satu jenis pajak yang paling besar menyumbangkan pemasukan bagi kas negara. Namun demikian, tidaklah berarti pemasukan pajak dari pajak penghasilan sudah cukup mengingat target penerimaan pajak tiap tahun meningkat. Oleh karena itu, DJP selalu menggali potensi pajak penghasilan. Potensi Pajak Penghasilan yang masih besar untuk digali adalah pajak penghasilan Orang Pribadi karena jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, sedangkan yang mempunyai NPWP Orang Pribadi sangat sedikit. Dalam upaya meningkatkan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, Direktorat Jenderal Pajak sejak dua tahun belakangan giat melakukan ekstensifikasi Wajib Pajak dan intensifikasi pajak.

Pada umumnya Wajib Pajak merasa terbebani dengan pajak, karena pajak akan meningkatkan biaya atau mengurangi penghasilan. Oleh karena itu semakin tinggi tarif pajak maka semakin tinggi biayanya atau semakin rendah penghasilan Wajib Pajak. Oleh karena itu Wajib Pajak berusaha menghindari pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih ada di dalam bingkai peraturan perpajakan (*tax avoidance*) sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (*tax evasion*).

Ketidakpatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dapat menimbulkan upaya menghindarkan pajak dengan melawan hukum atau *tax evasion*. Dapat disimpulkan bahwa *tax evasion* adalah perbuatan melanggar undang-undang. Bentuk *tax evasion* yang lebih parah adalah apabila Wajib Pajak sama sekali tidak melaporkan penghasilannya (*non-reporting of income*). Perbuatan ini melanggar baik jiwa atau semangat dalam undang-undang perpajakan..

Kepatuhan Wajib Pajak diawali dengan adanya kesadaran Wajib Pajak mengenai kewajibannya dalam hal perpajakan. Kesadaran adalah faktor yang berasal dari kemauan dan perubahan sikap Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajak dan hak pajaknya. Berikut ini adalah data penerimaan pajak pada KPP Surabaya Sukomanunggal Surabaya untuk tahun 2009 – 2010

Tabel 1 Penerimaan Pajak

THN	JENIS PAJAK	RENCANA PENERIMAAN PAJAK (Rp)	JUMLAH PEMBAYARAN (Rp)	% Realisasi
2009	A. Pajak Penghasilan	171,722,620,000	144,781,411,859	84%
	B. PPN dan PPnBM	354,229,180,000	153,446,427,119	43%
	C. Pendapatan atas PL dan PIB	65,970,000	102,762,830	156%
	TOTAL	526,017,770,000	298,330,601,808	57%

THN	JENIS PAJAK	RENCANA PENERIMAAN PAJAK (Rp)	JUMLAH PEMBAYARAN (Rp)	% Realisasi
2010	A. Pajak Penghasilan	181,365,209,872	144,476,915,506	80%
	B. PPN dan PPnBM	150,485,022,134	162,133,259,192	108%
	C. Pendapatan atas PL dan PIB	715,677,925	87,852,844	12%
	TOTAL	452,841,045,266	306,698,027,542	68%

Sumber : Data Primer

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Azas-azas Perpajakan

Menurut Adam Smith (Mansury, 1996:32), menganjurkan empat asas pemungutan pajak, yaitu :

a. Keadilan

Dalam pemungutan pajak hendaknya tidak ada diskriminasi terhadap sesama Wajib Pajak. Pungutan pajak atas penghasilan orang-orang pribadi harus adil, merata sebanding dengan kemampuannya untuk membayar sesuai dengan manfaat yang diterimanya.

b. Kepastian

Asas *certainty* atau kepastian adalah salah satu tujuan dari undang-undang. Seluruh ketentuan perpajakan yang mengikat masyarakat umum haruslah jelas, tegas dan tidak mengandung arti ganda atau mudah disalah tafsirkan. Kekosongan atau celah pada setiap pasal perlu diantisipasi atau ditutupi semaksimal mungkin..

c. Waktu Yang Tepat

Waktu pembayaran hendaknya ditentukan pada saat yang tidak menyulitkan bagi Wajib Pajak. Asas *convenience of payment* atau waktu yang tepat dalam pemungutan pajak sangat menentukan keberhasilan suatu sistem perpajakan.

d. Ekonomis

Biaya pemungutan pajak oleh kantor pajak dan biaya memenuhi kewajiban pajak bagi Wajib Pajak hendaknya sekecil mungkin. Selain pajak hendaknya tidak menghalangi Wajib Pajak untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan ekonomisnya.

2.2 Administrasi Perpajakan

Administrasi perpajakan berperan penting dalam sistem perpajakan di suatu Negara. Suatu negara dapat dengan sukses mencapai sasaran yang diharapkan dalam menghasilkan penerimaan pajak yang optimal, karena administrasi perpajakannya mampu dengan efektif melaksanakan sistem perpajakan di suatu negara yang dipilih. Mengenai peran administrasi perpajakan, Liberty Pandiangan (dalam Devano, 2006:71) mengemukakan bahwa administrasi perpajakan diupayakan untuk merealisasikan peraturan perpajakan dan penerimaan negara sebagaimana amanat APBN.

2.3 Pajak Penghasilan

Objek pajak penghasilan adalah penghasilan sebagaimana diatur dalam pasal 4 ayat (1) UU PPh mendefinisikan penghasilan yaitu : "Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun". Yang dimaksud dengan setiap tambahan kemampuan ekonomis adalah setiap tambahan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama satu periode, yaitu selama satu tahun sepanjang kemampuan tersebut berupa uang atau yang dapat diukur dengan uang. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah diterima atau diperoleh adalah tambahan kemampuan ekonomis itu baru diakui sebagai penghasilan jika telah direalisasi atau dicatat dalam pembukuan Wajib Pajak.

2.4 Hambatan Dalam Pemungutan Pajak

Di setiap negara pada umumnya masyarakat memiliki kecenderungan untuk meloloskan diri dari pembayaran pajak. Membayar pajak adalah suatu aktivitas yang tidak dapat lepas dari kondisi *behavior* Wajib Pajak. Usaha yang dilakukan Wajib Pajak untuk meloloskan diri dari pajak merupakan usaha yang disebut perlawanan terhadap pajak. Berbagai bentuk perlawanan sebagai bentuk rekasi

ketidakcocokan ataupun ketidakpuasan terhadap diberlakukannya pajak seringkali diwujudkan dalam bentuk perlawanan pasif dan perlawanan aktif.

Perlawanan pasif merupakan kondisi yang mempersulit pemungutan pajak yang timbul dari kondisi perekonomian, kondisi sosial masyarakat, perkembangan intelektual penduduk, moral warga masyarakat, dan tentunya sistem pemungutan pajak itu sendiri. Merupakan suatu kenyataan dan pengalaman di beberapa negara bahwa perlawanan pasif tidak begitu kuat terhadap pajak tidak langsung daripada terhadap pajak langsung. Itulah sebabnya mengapa pada umumnya kebanyakan negara cenderung untuk mengadakan pajak tak langsung.

Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari Wajib Pajak itu sendiri. Hal ini merupakan usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dan bertujuan untuk menghindari, menyelundupkan, memanipulasi, melalaikan, meloloskan pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar.

a) Penghindaran Pajak

Menurut Ernest R. Mortenson (dalam Zain, 2007:49), penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang pajak.

b) Pengelakan atau Penyelundupan Pajak

Menurut Harry Graham Balter (dalam Devano, 2006:118) memberi pengertian mengenai penyelundupan pajak yaitu sebagai usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelanggaran terhadap perundang-undangan perpajakan.

c) Melalaikan Pajak

Menurut Oliver Oldman (dalam Zain, 2007:51) melalaikan pemenuhan kewajiban perpajakan disebabkan oleh:

- i. Ketidaktahuan (*ignorance*), yaitu Wajib Pajak tidak sadar atau tidak tahu akan adanya ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tersebut.
- ii. Kesalahan (*error*), yaitu Wajib Pajak paham dan mengerti mengenai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tetapi salah hitung.
- iii. Kesalahpahaman (*negligance*), yaitu Wajib Pajak alpa untuk menyimpan buku beserta bukti-buktinya secara lengkap.
- iv. Kealpaan (*negligence*) yaitu Wajib Pajak alpa untuk menyimpan buku beserta bukti-buktinya secara lengkap.

2.5 Penyebab Wajib Pajak Melakukan Penghindaran Pajak

Penyebab Wajib Pajak tidak patuh adalah bervariasi. Sebab utamanya adalah fitrahnya penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak yang utama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat telah memenuhi ketentuan perpajakan timbul kewajiban pembayaran pajak kepada negara. Timbul konflik antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan negara. Pada umumnya kepentingan pribadi yang selalu dimenangkan. Sebab yang lain adalah Wajib Pajak kurang sadar tentang kewajiban bernegara, tidak patuh pada peraturan, kurang menghargai hukum, tingginya tarif pajak, dan kondisi lingkungan seperti kestabilan pemerintah, dan penghamburan keuangan negara yang berasal dari pajak (Amrosio M.Lina dalam Nurmantu, 2005). Kenyataan bahwa tidak ada satupun sistem perpajakan yang sempurna merupakan faktor pendorong semakin maraknya praktik penghindaran pajak. (Graeme, 1997 dalam Hutagaol, 2007:18).

2.6 Tax Evasion dan Tax Avoidance

Michael J. McIntyre (2000 dalam Slamet, 2007:9) mendefinisikan *tax evasion* sebagai upaya mengurangi beban pajak dengan cara yang *illegal* yang biasanya dengan cara tidak melaporkan seluruh penghasilan atau penipuan yang disengaja (*willful deceit*).

Tax avoidance menurut Lumbantoruan (1996:493) adalah penghindaran pajak dengan menuruti aturan yang ada. Oleh karena itu, penghindaran pajak dengan cara ini legal dan tidak perlu merasa berdosa. James Kessler (dalam Slamet 2007:8) memberikan pengertian *tax avoidance* sebagai usaha-usaha yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pembuat Undang-Undang (*the intention of parliament*).

Pada praktiknya, perbedaan antara *tax avoidance* dan *tax evasion* sangat tipis sehingga bisa saja terjadi bahwa semula upaya penghematan pajak dimaksudkan oleh Wajib Pajak dengan melakukan *tax avoidance* tetapi pada akhirnya yang dilakukannya adalah *tax evasion*. Sedangkan persamaan antara *tax avoidance* dan *tax evasion* yaitu mempunyai implikasi yang sama terhadap berkurangnya penerimaan pajak karena potensi pajak yang seharusnya dapat direalisasikan menjadi hilang.

2.7 Sosio Demografi

Menurut Multilingual Demographic Dictionary (Mantra,2007:1) definisi demografi adalah sebagai berikut : "*Demography is the scientific study of human populations in primarily with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change)*". Demografi mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya).

Perkembangan struktur penduduk menurut usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan menarik untuk dijadikan model dalam penelitian dalam bidang perpajakan. Dalam konteks perpajakan faktor sosio demografi menjadi salah satu faktor penentu yang penting dalam membentuk *tax morale* Wajib Pajak, karena pada dasarnya tidak ada seorangpun yang rela untuk membayar pajak.

2.8 Hubungan Usia dan Tax Evasion

Beberapa teori mengenai pengaruh faktor usia terhadap perilaku kepatuhan telah dikembangkan melalui psikologi sosial. Usia Wajib Pajak adalah salah satu faktor penentu pengelakan pajak yang paling utama (Jackson & Milliron, 1986). Studi ini menemukan bahwa Wajib Pajak yang usianya lebih tua biasanya lebih patuh dibanding Wajib Pajak lebih muda (Tittle, 1980; Witte & Woodbury, 1985; Dubin & Wilde, 1988; Feinstein, 1991; Hanno & Violette, 1996). Tittle (1980) menyatakan bahwa orang yang lebih tua lebih sensitif terhadap ancaman sanksi.

2.9 Hubungan Gender dan Tax Evasion

Gender juga telah banyak digunakan dalam bidang penelitian perpajakan. Crossrefmason & Calvin (1978) menunjukkan bahwa *tax compliance* Wajib Pajak perempuan lebih tinggi dibanding Wajib Pajak laki-laki (dalam Richardson, 2006). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perempuan secara signifikan mempunyai

tax morale yang tinggi daripada laki-laki dalam banyak kasus, dan tidak ada perbedaan antara negara berkembang dan negara maju. (Torgler & Schaltegger, 2005). Dalam hubungannya dengan pengelakan pajak, perempuan lebih kuat untuk menolak melakukannya dibanding laki-laki (McGee, 2007)

2.10 Hubungan Pendidikan dan *Tax Evasión*

Pendidikan dihubungkan dengan pengetahuan Wajib Pajak tentang hukum perpajakan. Wajib Pajak diharapkan untuk mengetahui lebih banyak tentang hukum perpajakan dan kebijakan fiskal, sehingga mereka menyadari manfaat dan jasa yang disediakan oleh pemerintah untuk warganegara dari penerimaan pajak. (Lewis, 1982 dalam Torgler & Schaltegger, 2005)

Pendidikan itu mempunyai dua unsur yaitu derajat tingkat pengetahuan pajak secara umum dan derajat tingkat pengetahuan yang spesifik mengenai peluang pengelakan pajak (Richardson, 2006). Pendidikan perpajakan terdiri dari (a) pendidikan perpajakan formal dan (b) pendidikan pajak nonformal. Pendidikan perpajakan formal dapat dilakukan melalui pendidikan perpajakan mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, agar diupayakan pendidikan perpajakan dapat masuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Melalui pendidikan perpajakan formal dan informal dimaksudkan untuk menyiapkan pembayar-pembayar pajak masa depan (*taxpayers of the future*). Apabila pengetahuan perpajakan masyarakat meningkat, maka diharapkan kesadaran dan kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakan juga meningkat (Abrori, 2006:35)

2.11 Hubungan *Tax Morale* dan *Tax Evasion*

Theory of moral reasoning dalam konteks kepatuhan pajak menyatakan bahwa keputusan moral terutama dipengaruhi oleh perlakuan terhadap sanksi pada tingkatan *moral reasoning* yang rendah, *peer expectation* (pengharapan akan adanya keadilan,) pada tingkatan moderat, dan issue keadilan (*fairness*) pada tingkatan yang tertinggi.

Aspek moral dalam bidang perpajakan menyangkut dua hal yaitu (1) kewajiban moral dari Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sebagai warga negara yang baik dan (2) menyangkut kesadaran moral Wajib Pajak atas alokasi penerimaan pajak oleh pemerintah.

Dalam literatur *tax compliance*, mengapa banyak Wajib Pajak membayar pajak meskipun hukuman dan kemungkinan di audit adalah rendah. Salah satu faktor penentunya adalah *tax morale*. *Tax morale* adalah motivasi intrinsik untuk membayar pajak yang timbul dari kewajiban moral untuk membayar pajak atau kepercayaan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak (Cummings *et al*, 2005). Motivasi intrinsik menentukan *tax compliance* (Carroll, 1987 dalam Wenzel, 2005)

2.12 Ketidapatuhan Pajak

Ketidapatuhan pajak dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak tidak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan hak perpajakannya.

Berdasarkan penelitian di Australia yang dilakukan oleh Ian Wallschitzky (Nurmantu, 2003:152) sebab-sebab Wajib Pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya tersebut sebagai akibat dari:

- a) *Tax payer's perception about tax rates, equity or fairness of the tax system, how wisely government spend taxpayer's money.*
- b) *Individual's basic predisposition to the State and to the law generally.*
- c) *Group influence on individuals behaviour.*
- d) *Tax audit, information reporting, withholding.*
- e) *Tax administration style.*
- f) *Tax practitioners.*
- g) *Probability of detection and level of penalties.*

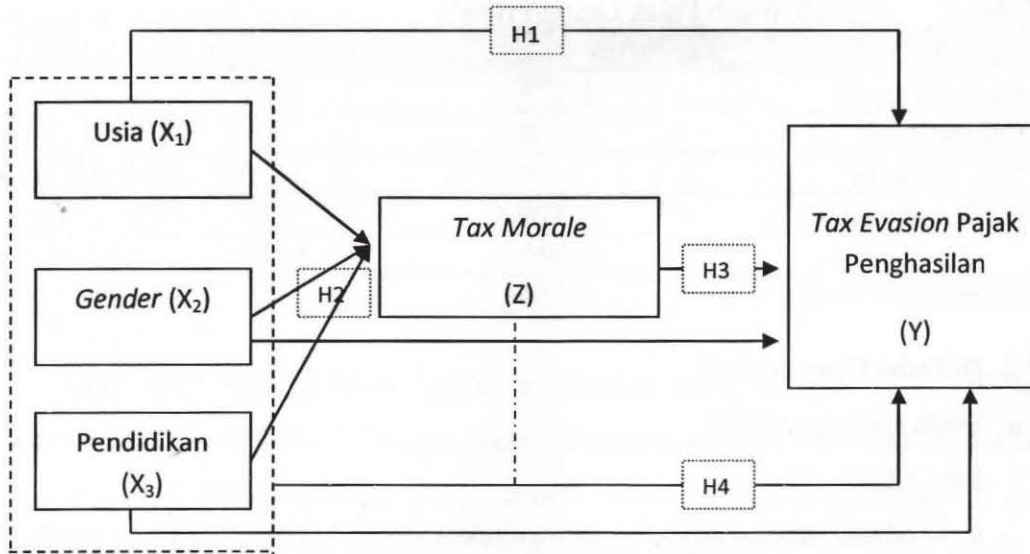
2.13 Jenis Ketidapatuhan Pajak

Menurut Ancok (Harahap, 2004:52), upaya penghindaran diri dari pembayaran pajak dapat dikategorikan dalam tiga tipe yaitu:

- a) *Tax Avoidance* yang merupakan penghindaran pajak dengan cara legal dan tidak menyalahi aturan yang ada. Tipe ini Wajib Pajak berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara mencari kelemahan peraturan (*loopholes*).
- b) *Tax Evasion* yaitu penghindaran pajak secara illegal, dalam tipe ini Wajib Pajak dengan sengaja tidak melaporkan kekayaan dan penghasilannya yang semestinya kena pajak.
- c) *Tax Arrearage* yaitu penunggakan pembayaran pajak. Penunggakan pembayaran pajak disini merupakan ketidakmampuan membayar pajak.

2.14 Hipotesis Penelitian

1. H_1 : Variabel sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pajak penghasilan.
2. H_2 : Variabel sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap *tax morale*.
3. H_3 : Variabel *tax morale* berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pajak penghasilan.
4. H_4 : Variabel sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pajak penghasilan melalui *tax morale*.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dari variabel sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) terhadap *tax evasion* pajak penghasilan dan pengaruh tidak langsung dari variabel sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) terhadap *tax evasion* pajak penghasilan melalui moral.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, *et al*, 1995:3).

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar dan efektif di KPP Surabaya Pratama Sukomanunggal. Kriteria sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Berikut data Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Dalam *probability sampling* ini yang dipilih adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2006:58).

Tabel 2 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi

Status WP	Terdaftar	Efektif
Pusat/Tunggal	6.729	6.127
Cabang/Istri	8	8
WP. Tertentu	38	38
Ex. Karyawan	8.315	8.291
Jumlah	15.090	14.464

Sumber : Data Primer

3.2 Definisi Operasional

a. Sosio Demografi (X)

Usia (X_1)

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau mahluk, baik yang hidup maupun yang mati.

Gender (X_2)

Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat.

Pendidikan (X_3)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri dan masyarakat.

b. Tax Morale (Z)

Dalam konteks perpajakan, *tax morale* merupakan motivasi intrinsik dalam membayar pajak.

c. *Tax Evasion* Pajak Penghasilan (Y)

Variabel ini menggambarkan teknik dan upaya ilegal yang dilakukan Wajib Pajak dalam rangka meminimalisir jumlah pajak.

4. ANALISIS STATISTIK DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik atau identitas responden yang dijadikan sampel, maka berikut ini disajikan distribusi frekuensi karakteristik keseluruhan responden yang dijadikan sampel sebagai berikut :

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21 - 30 tahun	21	21,65 %
31 - 40 tahun	30	30,93 %
41 - 50 tahun	18	18,56 %
51 - 60 tahun	22	22,68 %
> 60 tahun	6	6,19 %
Total	97	100 %

Dari tabel menunjukkan bahwa responden yang berusia 21 – 30 tahun sebanyak 21 orang (21,65 %), responden yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 30 orang (30,93 %), responden yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 18 orang (18,56 %), responden yang berusia 51 – 60 tahun sebanyak 22 orang (22,68 %) dan responden yang berusia > 60 tahun sebanyak 6 orang (6,19 %).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki- laki	46	47,42 %
Perempuan	51	52,58 %
Total	97	100 %

Dari tabel menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 46 orang (47,42 %) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (52,58 %).

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	23	23,71 %
Diploma	17	17,53 %
S1	57	58,76 %
Total	97	100 %

Dari tabel menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (23,71 %), responden yang berpendidikan Diploma sebanyak 17 orang (17,53 %) dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 57 orang (58,76 %),

4.2 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis I

Teknik analisis pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Correlatio ns	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients				Partial	Tolera nce	VIF
	B	Std. Error	Beta						
1 (constant)	3,271	,252		12,970	,000				
Usia (X1)	-,137	,042	-,283	-3,237	,002	-,318	,981	1,019	
Jenis Kelamin (x)	-,386	,103	-,325	-,363	,000	-,363	,999	1,001	
Pendidikan (x3)	,222	,062	,314	3,585	,001	-,348	,980	1,020	

a. Dependent Variable: Tax Evation (Y)

Secara parsial variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax evasion* (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,237 lebih besar dari t_{tabel} (-1,9858) dengan tingkat probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax evasion* (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,753 lebih besar dari t_{tabel} (-1,9858) dengan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion* (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,585 lebih besar dari t_{tabel} (1,9858) dengan tingkat probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.3 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis II

Teknik analisis pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.171	.292		10.874	.000			
	Usia (X1)	.138	.049	.273	2.827	.006	.281	.981	1.019
	Jenis Kelamin (X2)	-.135	.119	-.109	-1.139	.258	-.117	.999	1.001
	Pendidikan (X3)	-.153	.072	-.207	-2.141	.035	-.217	.980	1.020

a. Dependent Variable: Tax Morale (Z)

Secara parsial variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax evasion* (Z) dengan nilai t hitung sebesar 2,827 lebih besar dari t tabel (1,9858) dengan tingkat probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax morale* (Z) dengan nilai t hitung sebesar -1,139 lebih kecil dari t tabel (1,9858) dengan tingkat probabilitas sebesar $0,258 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax morale* (Z) dengan nilai t hitung sebesar -2,141 lebih besar dari t tabel (-1,9858) dengan tingkat probabilitas sebesar $0,035 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *tax morale*.

4.4 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis III

Teknik analisis pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	3,833	,279		13,744	,000	
	Tax Morale (Z)	-,333	,092	-,348	-3,614	,000	-,348

a. Dependent Variable: Tax Evation (Y)

Variabel *tax morale* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax evasion* (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,614 lebih besar dari t_{tabel} (1,9853) dengan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.5 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis IV

Teknik analisis untuk menjawab hipotesis keempat menggunakan *path analysis*.

Hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9 Analisis Jalur

Jalur		Koefisi en jalur	Galat baku	t hit.	Prob.
<i>Tax morale</i> (Z) ←	Usia (X1)	0,273	0,049	2,827	0,006
<i>Tax morale</i> (Z) (X2) ←	Jenis Kelamin	-0,109	0,119	- 1,139	0,258
<i>Tax morale</i> (Z) (X3) ←	Pendidikan	-0,207	0,072	- 2,141	0,035
<i>Tax evasion</i> (Y) ←	Usia (X1)	-0,283	0,042	- 3,237	0,002
<i>Tax evasion</i> (Y) (X2) ←	Jenis Kelamin	-0,325	0,103	- 3,753	0,000
<i>Tax evasion</i> (Y) (X3) ←	Pendidikan	0,314	0,062	3,585	0,001
<i>Tax evasion</i> (Y) ←	<i>Tax morale</i> (Z)	-0,348	0,092	- 3,614	0,000

Tax morale sebagai variabel intervening bagi variabel sosio demografi (usia, jenis kelamin dan pendidikan) ditunjukkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebagai berikut :

Tabel 10 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Jalur	Tidak Langsung	Langsung	Kesimpulan
$Tax\ evasion\ (Y)$ ← Usia (X_1)	$0,273 \times -0,348 =$ $-0,095$	$-0,283$	$-0,095 > -0,283$
$Tax\ evasion\ (Y)$ ← Jenis Kelamin (X_2)	$-0,109 \times -0,348 =$ $0,0379$	$-0,325$	$0,0379 > -0,325$
$Tax\ evasion\ (Y)$ ← Pendidikan (X_3)	$-0,207 \times -0,348 =$ $0,072$	$0,314$	$0,072 < 0,314$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *tax morale* berfungsi sebagai variabel intervening hanya variabel usia dan jenis kelamin karena pengaruh tidak langsungnya lebih besar dari pengaruh langsungnya. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Variabel sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pajak penghasilan melalui *tax morale* terbukti pada variabel usia dan jenis kelamin.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka didapatkan beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*. Wajib Pajak yang lebih tua cenderung lebih patuh dibanding Wajib Pajak lebih muda (Tittle, 1980; Witte & Woodbury, 1985; Dubin & Wilde, 1988; Feinstein, 1991; Hanno & Violette, 1996). *Tax compliance* Wajib Pajak perempuan lebih tinggi dibanding Wajib Pajak laki-laki (Crossrefmason & Calvin, 1978) dan pengetahuan pajak yang tinggi cenderung ke arah penghindaran pajak.
2. Sosio demografi (usia, *gender*, pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pajak penghasilan melalui *tax morale* terbukti pada variabel usia dan jenis kelamin

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu keterbatasan dalam pengambilan data. **Pertama**, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya data Wajib Pajak Orang Pribadi

(WPOP) yang terdaftar dan efektif di wilayah KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, sehingga membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian untuk mengukur pengaruh variabel sosio demografi dan *tax morale* terhadap *tax evasion* pajak penghasilan. **Kedua**, peneliti tidak dapat menyajikan data tentang penerimaan pajak yang ada di wilayah Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I karena pada saat dilakukan penelitian DJP sedang melakukan proses modernisasi administrasi perpajakan sehingga belum diijinkan dipublikasikan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dan menambah variabel lain yang terkait dengan *tax evasion* pajak penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, Ronald G, Vazques, Jorge Martinez dan McKee, Michael, Torgler, Benno. 2005. *Effects of Tax Morale on Tax Compliance: Experimental and Survey Evidence*. Andrew Young School of Policy Studies, Georgia State University dan University of Tennessee, Switzerland.
- Devano, Sony dan Rahayu, Siti Kurnia. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Edisi Pertama. Prenada Media Group. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, Abdul Asri. 2004. *Paradigma Baru Perpajakan Indonesia: Perspektif Ekonomi – Politik*. Integrita Dinamika Press. Jakarta.
- Hutagaol, John dan Tobing, Wilson. 2007. *SAAR & GAAR Dalam Menangkal Penghindaran Pajak*. Inside Tax Edisi September 2007.
- Kirchler, Erich, Maciejovsky, Boris, dan Schneider, Friedrich. 2001. *Everyday Representations of Tax Avoidance, Tax Evasion, and Tax Flight: Do Legal Differences Matter?*
- Lumbantoruan, Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Edisi Pertama, a. PT. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2007. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mansury. R. 1996. *Pajak Penghasilan Lanjutan*. Jakarta. PT. Bina Rupa Pariwisata.
- McGee, Robert W. and Smith, Sheldon R. 2007. *Ethics, Tax Evasion, Gender And Age: An Empirical Study Of Utah Opinion*. Andreas School Of Business Working Paper Series, Barry University, Miami Shores, USA.
- McGee, Robert W. and Tyler, Michael. 2006. *Tax Evasion And Ethics: A Demographic Study Of 33 Countries*. Barry University, USA

- McGee, Robert W and Tusan, Radoslav. 2006. *The Ethics Of Tax Evasion: A Survey Of Slovak Opinion*. Andreas School Of Business Working Paper Series, Barry University, Miami Shores, USA.
- Nurmantu, Safri. 2005. *Pengantar Perpajakan*. Granit. Jakarta.
- Pandiangan, Liberty. 2004. *Reformasi Perpajakan di mata seorang Profesor*. Tersedia di <http://www.pb-co.com> tanggal 15 Maret 2004.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.36 tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- _____. Undang-Undang No.28 tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Richardson, Grant. 2006. *Determinants of tax evasion: A cross-country investigation*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation. Volume 15.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Edisi Bahasa Indonesia. PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Shafer, William E dan Simmons, Richard S. 2006. *Social Responsibility, Ethics and Tax Avoidance: A Study Of Hongkong Tax Professionals*. Department of Accountancy Lingular University Tuen Mun N.T. Hongkong.
- Siahaan, Fadjar O.P. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional Dalam Pelaporan Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Surabaya*. Disertasi. Program PascaSarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Slamet, Indrayagus. 2007. *Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion di Mata Perpajakan Indonesia*. Inside Tax Edisi September 2007.
- Suandy, Erly. 2001. *Perencanaan Pajak*. Edisi I. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kesembilan. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Tjahjono, Achmad dan Muhammad F.Husain. 2000. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Torgler, Benno dan Schaltegger, Christoph A. 2005. *Tax Morale And Fiscal Policy*. CREMA (Center for Research in Economics, Management and the Arts) and Swiss Federal Tax Administration, University of St.Gallen.
- Torgler, Benno. Schaffner, Markus. Macintyre, Alison. 2007. *Tax Compliance, Tax Morale and Governance Quality*. The School of Economics and Finance, Queensland University of Technology, Brisbane, Australia.

Wenzel, Michael. 2005. *Motivation or Rationalisation ? Causal Relations Between Ethics, Norms, and Tax Compliance*. Working Paper. Research School of Social Sciences, Australian National University, Canberra.

_____. 2005. *The Multiplicity Of Taxpayers Identities And Their Implications For Tax Ethics*. Working Paper 73. Centre for Tax System Integrity Research School of Social Sciences Australian National University. Canberra.

Zain, Muhammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

JURNAL

PROAKSI

Nomor 2

Edisi
Juli-Desember
2011

ISSN
2089-127X

**Pengaruh Nilai Kecukupan Modal dan Batas Maksimum
Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Likuiditas Bank
pada Bank BII Cirebon**

Drs. Ec. Dev Anand Akt

**Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan
Pengalokasian Biaya Terhadap Peningkatan Eko Efisiensi
Usaha pada Perusahaan PT Aida Rattan Cirebon**

Endah Nurhawaeny Kardiyati

**The Influence Of Socio Demographic Variable
on Tax Evasion of Income Tax Through Tax Morale at Small
Tax Office Pratama Surabaya Sukomanunggal**

Bayu Sarjono

**Pengaruh Faktor-faktor Perilaku terhadap Kepuasan
Kerja dan Komitmen Organisasi
(pada Karyawan Akuntansi Perusahaan Manufaktur)**

Soni Agus Irwandi

**Pengaruh Likuiditas dan Rentabilitas
terhadap Jumlah Kredit pada BPR di Cirebon**

Surono

Editorial Team

Editor in Chief

Imam Hadiwibowo, S.E.,M.Ak, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Scopus ID [57607032100](#)

Editorial Board

Dr. Wiwi Hartati, M.Si, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Scopus ID [57211317908](#)

Sully Kemala Octisari, S.E., M.Sc.,Ak, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Sinta ID [6758961](#)

Krisnhoe Sukma Danuta, S.E.,M.Acc.,Ak, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Sinta ID [6165428](#)

Puspa Dewi Yulianty, S.Pd.,M.M, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Scopus ID [57610230300](#)

Ali Jufri, S.E.,M.M, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Scopus ID [57218671196](#)

Tri Budi Prasetyo, S.T.,M.Si Universitas Muhammadiyah Cirebon, Scopus ID [57211321435](#)

Desy Lusiyana, S.Pd.,M.Pd Universitas Muhammadiyah Cirebon, Sinta ID [6009154](#)

Siti Ruhana Dara, S.E.,M.M, Insitut Teknologi dan Bisnis KALBIS, Sinta ID [6186944](#)

Fitri Aprianti, S.Pd., M.Pd, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia [6716203](#)

Eline Rozaliya Winarto, S.S.,M.Hum, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia [6705438](#)

Certificate

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 204/E/KPT/2022

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah periode II Tahun 2022

Nama Jurnal Ilmiah

Jurnal Proaksi

E-ISSN: 26859750

Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon Program Studi Akuntansi

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 8 nomor 2 tahun 2021 sampai volume 13 nomor 1 tahun 2026

Jakarta, 03 October 2022

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng
NIP. 196107061987101001



ISSN Registered

e-ISSN [2685-9750](#)

ISSN [2089-127X](#)

Quick Menu

[Focus and Scope](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Publication Ethics](#)

[Article Publication Charge](#)

[Plagiarism Screening](#)

Peer Review Process

Author Guideline

Copyright Notice

Journal History

Publication Frequency

Open Access Policy

Article Template



Miscellaneous



Jurnal Proaksi



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Jurnal Proaksi e-ISSN 2685-9750

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Jalan Tuparev Nomor 70 Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email : jurnalproaksi@umc.ac.id

Indexed In



Recommended Tools



Platform &
workflow by
OJS / PKP





JURNAL PROAKSI

📍 [FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON PROGRAM STUDI AKUNTANSI](#)

✦ [P-ISSN : 2089127X](#) < > [E-ISSN : 26859750](#)

 **4.29545**
Impact Factor

 **712**
Google Citations

 **Sinta 3**
Current Accreditation

[🔍 Google Scholar](#) [🦅 Garuda](#) [🌐 Website](#) [🔗 Editor URL](#)

History Accreditation

2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025 2026

[Garuda](#) [Google Scholar](#)

[ANTESEDENT ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING : A LITERATURE REVIEW](#)

[Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon](#) [📖 Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 85 - 95](#)

📅 2023 [📄 DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3682](#) [🏆 Accred : Sinta 3](#)

[Peran Pemahaman Fiqh Muamalah dan Literasi Akuntansi dalam Pemilihan Produk Pembiayaan Murabahah](#)

[Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon](#) [📖 Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 1-13](#)

📅 2023 [📄 DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3690](#) [🏆 Accred : Sinta 3](#)

[Pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Size dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching](#)

[Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon](#) [📖 Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 56 - 69](#)

📅 2023 [📄 DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3723](#) [🏆 Accred : Sinta 3](#)

[ANALISIS PERBANDINGAN PENERIMAAN DANA ZAKAT SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PAYROLL SYSTEM](#)

[Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon](#) [📖 Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 42 - 55](#)

📅 2023 [📄 DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3725](#) [🏆 Accred : Sinta 3](#)

[PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT](#)

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon  [Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 70 - 84](#)
 2023  [DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3734](#)  [Accred : Sinta 3](#)

[ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK SARIWARNI BERDASARKAN SAK-EMKM](#)

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon  [Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 96 - 107](#)
 2023  [DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3750](#)  [Accred : Sinta 3](#)

[Pengaruh transaksi hubungan istimewa terhadap agresivitas pajak \(studi kasus perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2021\)](#)

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon  [Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 14 - 29](#)
 2023  [DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3767](#)  [Accred : Sinta 3](#)

[Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI](#)

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon  [Jurnal Proaksi Vol 10 No 1 \(2023\): Januari - Maret 30 - 41](#)
 2023  [DOI: 10.32534/jpk.v10i1.3858](#)  [Accred : Sinta 3](#)

[FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI](#)

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon  [Jurnal Proaksi Vol 10 No 2 \(2023\): April - Juni 108 - 124](#)
 2023  [DOI: 10.32534/jpk.v10i2.3838](#)  [Accred : Sinta 3](#)

[PENGARUH KEUANGAN SOSIAL ISLAM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN BATU BARA](#)

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon  [Jurnal Proaksi Vol 10 No 2 \(2023\): April - Juni 143 - 153](#)
 2023  [DOI: 10.32534/jpk.v10i2.3977](#)  [Accred : Sinta 3](#)

[View more ...](#)